

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku penggunaan alat pelindung diri di dalam dunia perindustrian ini banyak diperlukan tenaga-tenaga terampil dimana banyak dilakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian dalam bidang tertentu khususnya didalam bidang teknik sangat diperlukan sekali tenaga-tenaga terampil tersebut. Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945. Sedangkan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan uapaya kesehatan masyarakat.

Dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau sering dimasuki untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya termasuk tempat kerja adalah seluruh ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau berhubungan dengan tempat kerja. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa semua tempat kerja harus menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), terutama tempat kerja yang mengandung satu atau lebih sumber bahaya untuk menjaga

keselamatan dan kesehatan pekerja serta alat-alat yang ada di tempat kerja tersebut.(UU RI Nomor 1, 1970)

Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sangat penting dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan karena sudah merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap pekerja.

Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut.(Sari & Isharyanto, 2017)

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadi masalah yang sangat besar bagi kelangsungan suatu usaha. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini

merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.(Ipa & Di, 2017).

Menurut *OSHA* atau *Occupational Safety and Health Administration*, *personal protective equipment* atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazards*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya(Falamy, 2018)

Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh menggunakan APD meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan yang mewajibkan tenaga kerja menggunakan APD. Hal ini berarti masih ada yang perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor yang mungkin dapat menyebabkan tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD. Risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena pekerjaan membuat perusahaan tidak cukup hanya menyediakan APD dan mewajibkan tenaga kerja menggunakan(Sertiya Putri, 2018)

Keberhasilan dalam penerapan K3 di suatu perusahaan dapat dilihat dari kasus - kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia menunjukkan angka - angka yang harus diberikan perhatian serius untuk pekerja Indonesia. Keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan telah mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Keselamatan Kerja no. 1 tahun 1970. Dalam undang-undang ini berisi tentang saran utama untuk mencegah kecelakaan, kematian, dan cacat akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat bekerja. Dalam undang-undang ini pemerintah berusaha

menanggulangi masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang menyangkut peraturan kelembagaan, penegakan hukum, dan pengawasan. Serta usaha untuk menyadarkan semua pihak-pihak bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja adalah sesuatu yang penting untuk dilaksanakan baik didalam proses produksi barang maupun jasa.

Menurut Lawrence Green dalam (Sari,D.L dan Isharyanto 2017) menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Menurut Green predisposing dan enabling factor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan individu. predisposing factor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap halhal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat sosial, dan ekonomi. Enabling factor mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, dan ketersediaan makanan yang bergizi.(Sari & Isharyanto, 2017)

Perilaku merupakan hasil dari berbagai macam aspek internal maupun eksternal, psikologis maupun fisik, perilaku tidak berdiri sendiri selalu berkaitan dengan faktor-faktor yang lain. Sebaiknya perilaku ini juga berpengaruh terhadap faktor-faktor lain. Pengaruhnya terhadap status kesehatan perilaku dapat langsung, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung.

PT. Prabutirta Jaya Lestari merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Dengan merek Dagang “

TRIPANCA “. Dalam pemeliharaan kesehatan tenaga kerja PT. Prabutirta Jaya Lestari mempunyai jaminan kesehatan berupa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Dan mereka berhak mendapatkan jaminan sesuai kecelakaan kerja yang mereka alami. Untuk sakit yang ringan pekerja mendapat pengobatan di klinik / faskes terdekat ,sedangkan untuk kecelakaan kerja yang berat pekerja mendapatkan pengobatan di rumah sakit rawat inap. PT. Prabu Tirta Jaya Lestari mempunyai karyawan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu ; manajer, staff, karyawan tetap, harian Lepas.

PT.Prabu Tirta Jaya Lestari menetapkan hari kerja dalam satu minggu adalah 6 hari , penetapan jam kerja didasarkan pada kebutuhan perusahaan. Jam kerja untuk karyawan shift 1 dimulai dari pukul 08.00 samapi 16.00 wib dan untuk shif 2 dimulai pukul 16.00 sampai 24.00 wib .jika lebih dari jam yang telah ditentukan tersebut maka masuk dalam hitungan jam lembur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT.Prabutirta Jaya Lestari bahwa diketahui perusahaan telah Menyiapkan alat pelindung diri seperti : sepatu kerja , ear plug , pakaian kerja ,penutup kepala dan masker Respirator yang berjumlah sesuai jumlah pekerja yang ada di bagian produksi. Para pekerja mendapatkan APD setelah diterima di PT.Prabutirta Jaya Lestari Dan apabila APD rusak karyawan wajib melapor ke pengawas atau Quality Control agar dapat diganti yang baru oleh perusahaan. Dan dalam hal pengawasan PT.Prabutirta Jaya Lestari telah menunjuk beberapa orang untuk masuk kedalam bagian Quality Control.

Quality Control adalah suatu proses yang pada intinya adalah sebagai peninjau kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Tujuan dari Quality Control adalah untuk menghasilkan kualitas produk yang baik dan

ramah lingkungan. Pelaksanaan Quality Control juga mempengaruhi biaya produksi serta ketepatan dan cara penyampaian.

Quality Control di PT.Prabutirta Jaya Lestari bekerja dalam Pengawasan tentang kemasan, kerusakan mesin , kerusakan bahan baku dan pemakaian alat pelindung diri pun termasuk dalam pengawasan Quality Control. Quality Control ada 4 orang dalam setiap shiftnya dan 2 diantaranya masuk dalam mengawasi bagian operator produksi. dalam proses pengawasan Quality Control selalu mengawasi dan mengutamakan penggunaan alat pelindung diri yang mana hal tersebut akan mempengaruhi kualitas tenaga kerja dan produk yang di hasilkan.

Namun sudah disediakan nya APD masih saja lalai akan menggunakan APD tersebut. Hal ini berhubungan dengan perilaku karyawan yang mengabaikan APD sehingga akan beresiko terjadinya kecelakaan kerja nantinya. Berdasarkan permasalahan berikut peneliti mengangkat judul “ Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada karyawan bagian operator produksi di PT. **Prabutirta** Jaya Lestari Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas bisa dilihat dalam penggunaan APD pada karyawan masih saja lalai. hal ini berhubungan dengan perilaku karyawan yang masih mengabaikan sehingga akan beresiko terjadi kecelakaan kerja nantinya. sedangkan perusahaan sudah menyediakan APD sesuai kebutuhan dan jumlah karyawan .pengawasan pun sudah dilakukan oleh pihak divisi Quality Control. maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan karyawan bagian operator produksi di PT.Prabutirta Jaya Lestari tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran Perilaku penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian operator produksi di PT.Prabutirta Jaya Lestari Bandar Lampung tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT.Prabutirta Jaya Lestari Bandar Lampung tahun 2022
- b. Untuk mengetahui tentang sikap penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian operator produksi tentang alat pelindung diri di PT.Prabutirta Jaya Lestari Bandar Lampung Tahun 2022
- c. Untuk mengetahui tentang tindakan penggunaan alat pelindung diri karyawan pada bagian operator produksi PT.Prabutirta Jaya Lestari Bandar Lampung tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Bagi perusahaan

Memperoleh informasi dan masukan tentang gambaran penggunaan alat pelindung diri (APD) Pada karyawan bagian operator produksi di PT.Prabutirta Jaya Lestari Bandar Lampung tahun 2022.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan / sumber informasi tentang alat pelindung diri pada bagian operator produksi di PT.Prabutirta Jaya Lestari Bandar Lampung tahun 2022

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya ingin mengetahui gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian operator produksi di PT. Prabutirta Jaya Lesatari .dengan desain penelitian deskriptif ,variabel yang diteliti hanya memakai,pengetahuan,sikap dan tindakan karyawan di PT.Prabutirta Jaya Lestari yang akan dilaksanakan Mei 2022.